PENGEMBANGAN BATIK BANTEN
DALAM PENCIPTAAN BUSANA PESTA MUSLIMAH

PENCIPTAAN

Eva Purnama Sari

1300011025

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI

D-3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENGEMBANGAN BATIK BANTEN
DALAM PENCIPTAAN BUSANA PESTA MUSLIMAH

PENCIPTAAN

Oleh:

Eva Purnama Sari

1300011025

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya

2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Penciptaan Karya Tugas Akhir, berjudul:

PENGEMBANGAN BATIK BANTEN DALAM PENCIPTAAN BUSANA PESTA MUSLIMAH diajukan oleh Eva Purnama Sari, NIM 1300011025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 21 Januari 2017.

Pembimbing I/ Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP 196000218 198601 2 1001

Pembimbing II// Anggota

Aruman, S.Sn., M.A.
NIP 19771018 200312 1 010

Cognate/ Anggota

Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.
NIP 19741021 200501 1 002

Ketua Prodi D-3 Batik dan Fashion

Toyibah Kusumawati, S.Sn.,M.Sn.
NIP 19710103 19970 2 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala*, Zat Yang Maha Tinggi, Zat Yang Maha Mengetahui, yang tiada hentinya menurunkan nikmat-Nya meskipun penulis tak luput dari lalai untuk menjalankan perintah-Nya. Semoga kita termasuk hamba-Nya yang selalu diberi pengampunan. Karya dari Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak, Mama, dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan anak-anaknya dan berusaha keras untuk menjadikan anak-anaknya berakhlak dan beragama yang benar serta meraih cita-cita tinggi.
2. Ketiga kakak yang mendukung keputusan-keputusan yang saya buat, mengawasi dan menasehati untuk masalah-masalah yang saya hadapi agar tak terjerumus dalam keburukan.
3. Teman-teman seiman dan seakidah yang mendoakan saya dalam kebaikan, yang merangkul saya dalam dekapan ukhuwah.

Semoga Allah SWT memberikan ganjaran pahala yang berlipat- lipat dan menjaga iman Islam kita hingga kita tidak mati kecuali dalam keadaan Islam.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MOTTO

Really think that **you are doing well**

Not **just want to do well**

It's okay to think to make it good

But don't push it too hard that it'll turn soulless instead

Just **enjoy** and make yourself **happy**

HIMNAE!

-EPS-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2017

Eva Purnama Sari

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, yang telah menuntun manusia dari kegelapan menuju cahaya Islam yang benderang.

Setelah melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir yang berjudul **"PENGEMBANGAN BATIK BANTEN DALAM PENCIPTAAN BUSANA PESTA MUSLIMAH"**, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Program Studi D3 Batik Fashion.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kebaikan dimasa mendatang. Selama penulisan tugas akhir ini, penulis banyak sekali mendapat nasihat, arahan dan bimbingan, terutama bimbingan dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Dr. Suwastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Yulriawan Dafri, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn, Ketua Prodi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa,Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum, Pembimbing 1 Tugas Akhir Penciptaan.
6. Aruman, S.Sn., M.A, Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan.
7. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M,Sn, Dosen Wali.
8. Seluruh Dosen, serta semua pihak yang telah membantu melancarkan proses hingga selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis berusaha agar Tugas Akhir Penciptaan yang disusun ini dapat memenuhi kriteria yang ada dan penulis tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan Tugas Akhir ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis juga meminta maaf atas kesalahan maupun kelalaian selama pembuatan karya Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna bagi institut, khazanah ilmu pengetahuan dan kemaslahatan masyarakat.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR i

HALAMAN JUDUL DALAM..... ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO.....v

PERNYATAAN KEASLIAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR.....x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

INTISARI xiv

BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar belakang penciptaan.....1
B. Rumusan Penciptaan 3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....4
BAB II. PROSES PENCIPTAAN
A. Ide Penciptaan 8
B. Data Acuan.....27
C. Analisis Data 39
D. Rancangan Karya 41
BAB III. PROSES PERWUJUDAN
A. Pemilihan Bahan dan Alat.....67
B. Teknik Pengerjaan.....82
C. Tahap Perwujudan.....84
D. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....92
BAB IV. TINJAUAN KARYA
A. Tinjauan Umum.....101
B. Tinjauan Khusus.....103

BAB V. PENUTUP 121
DAFTAR PUSTAKA.....123
WEBTOGRAFI 124

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ragam Hias Khas Banten 12
Gambar 2. Batik Banten 15
Gambar 3. Batik Datulaya 28
Gambar 4. Batik Kasunyatan.....28
Gambar 5. Batik Banten 29
Gambar 6. Batik Kawangsan 29
Gambar 7. Batik Banten 29
Gambar 8. Batik Pancaniti 30
Gambar 9. Batik Pamaranggen.....30
Gambar 10. Batik Memoloan 30
Gambar 11. Batik Pasulaman 31
Gambar 12. Busana Koleksi Marchesa *Couture Pre-Fall* 2017.....31
Gambar 13. Busana Koleksi *Zuhair Murad Couture Spring 2015*.....32
Gambar 14. *Bohemian Wedding Dress*.....32
Gambar 15. Busana Koleksi Dyah Ayu Andari *"SWAN" 2016*.....33
Gambar 16. Koleksi *Wedding Dress* Qonita Gholib 33
Gambar 17. Busana Pesta Muslimah Koleksi SISESA 34
Gambar 18. Berbagai Macam Busana dengan Beragam Lengan 34
Gambar 19. Berbagai Macam Busana dengan Aksen *Ruffles* 35
Gambar 20. Koleksi Busana dengan tren *All Tied Up*.....35
Gambar 21. *Wrapped Skirt* 36
Gambar 22. *Color Trend Council 2017*.....36
Gambar 23. *Buttermilk Creamy Yellow Color*.....37
Gambar 24. *Oyster Pink Color* 37

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 25. *Candy Pastel Color*.....38
Gambar 26. Sketsa Alternatif 1 dan 2.....42
Gambar 27. Sketsa Alternatif 3 dan 4.....43
Gambar 28. Sketsa Alternatif 5 dan 6.....44
Gambar 29. Sketsa Alternatif 7 dan 8.....45
Gambar 30. Sketsa Alternatif 9 dan 10.....46
Gambar 31. Sketsa Alternatif 11 dan 12.....47
Gambar 32. Sketsa Alternatif 13 dan 14.....48
Gambar 33. Desain Karya 1.....50
Gambar 34. Detail Motif Karya 1.....51
Gambar 35. Pola Busana Karya 1.....51
Gambar 36. Desain Karya 2.....52
Gambar 37. Detail Motif Karya 2.....53
Gambar 38. Pola Busana Karya 2.....53
Gambar 39. Desain Karya 3.....54
Gambar 40. Detail Motif Karya 3.....55
Gambar 41. Pola Busana Karya 3.....55
Gambar 42. Desain Karya 4.....56
Gambar 43. Detail Motif Karya 4.....57
Gambar 44. Pola Busana Karya 4.....57
Gambar 45. Desain Karya 5.....58
Gambar 46. Detail Motif Karya 5.....59
Gambar 47. Pola Busana Karya 5.....59
Gambar 48. Desain Karya 6.....60
Gambar 49. Detail Motif Karya 6.....61
Gambar 50. Pola Busana Karya 6.....61
Gambar 51. Desain Karya 7.....62

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 52. Detail Motif Karya 7 63
Gambar 53. Pola Busana Karya 7 63
Gambar 54. Desain Karya 8 64
Gambar 55. Detail Motif Karya 8 65
Gambar 56. Pola Busana Karya 8 66
Gambar 57. Alat dan Bahan Merancang Karya 67
Gambar 58. Alat dan Bahan Membatik 68
Gambar 59. Alat Menjahit 73
Gambar 60. Alat Menjahit 73
Gambar 61. Proses Perwujudan Busana 91
Gambar 62. Proses Perwujudan Busana 91
Gambar 63. Karya 1 103
Gambar 64. Detail Karya 1 104
Gambar 65. Karya 2 106
Gambar 66. Detail Karya 2 107
Gambar 67. Karya 3 109
Gambar 68. Detail Karya 3 110
Gambar 69. Karya 4 111
Gambar 70. Detail Karya 4 112
Gambar 71. Karya 5 113
Gambar 72. Detail Karya 5 114
Gambar 73. Karya 6 115
Gambar 74. Detail Karya 6 116
Gambar 75. Karya 7 117
Gambar 76. Detail Karya 7 118
Gambar 77. Karya 8 119
Gambar 78. Detail Karya 8 120

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 1 92
Tabel 2. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 2 93
Tabel 3. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 3 94
Tabel 4. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 4 95
Tabel 5. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 5 96
Tabel 6. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 6 97
Tabel 7. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 7 98
Tabel 8. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 8 99
Tabel 9. Total Biaya Keseluruhan Pembuatan Karya.....100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Diri
Lampiran 2 *Curriculum Vittae*
Lampiran 3 Foto Poster Pameran
Lampiran 4 Foto Suasana Pameran
Lampiran 5 Katalog

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

INTISARI

Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki produk tekstil khas yang mencirikan budayanya. Salah satunya adalah Banten. Pada 22-24 September 2004 batik Banten sebagai objek pengkajian mendapatkan predikat sebagai satu-satunya batik sejarah di Indonesia. Hal ini menjadi perhatian penulis karena keindahan batik Banten kurang dilirik keberadaannya ditengah-tengah masyarakat. Batik Banten cenderung berwarna keabu-abuan dan dikembangkan penulis menjadi berwarna pastel (warna lembut polos). Warna pastel dipilih karena merupakan warna yang disukai oleh kebanyakan wanita dan sangat cocok dijadikan baju pesta karena bisa memancarkan kelembutan dan keanggunan pemakai. Berdasarkan pengamatan penulis, warna pastel juga selalu tampil sebagai tren warna yang *always in* dalam bidang desain busana dari tahun ke tahun. Penulis mengkhususkan busana pesta yang dapat dipakai terutama oleh muslimah untuk membagikan pengetahuan yang diperoleh kepada masyarakat muslim khususnya dan masyarakat luas pada tentang tata cara berbusana didalam Islam.

Busana yang dibuat penulis adalah busana pesta secara umum. Unsur-unsur busana pesta yang dipadukan dengan batik Banten ini akan dikembalikan kepada tata cara berhias dan berbusana sesuai syariat Islam. Dalam pembuatannya Batik Banten yang umumnya dibuat dengan teknik cap dikembangkan penulis menjadi batik Tulis yang lebih dinamis. Dalam suatu produk fesyen, unsur yang penting sebagai ide penciptaannya adalah tren mode. Tren yang dijadikan ide penciptaan adalah tren 2017 dengan tema *Refugium.* pengumpulan data acuan berdasarkan pengumpulan data pustaka yaitu berupa buku, makalah dan aplikasi *smartphone.*

Karya yang dihasilkan berupa 8 busana pesta muslimah yang dipadukan dengan Batik Banten yang telah mengalami pengembangan. Beberapa busana terdiri dari dua bagian yaitu *dress* dan *outer*. Penciptaan karya ini menggunakan bahan utama katun dobby dan katun primisima. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah colet dengan pewarna remasol dan celup menggunakan pewarna indigosol atau napthol, serta teknik bordir yang ditambahkan pada beberapa busana sebagai sentuhan terakhir.

Kata Kunci: Batik Banten, Busana Muslimah, Busana Pesta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik pada tanggal 2 Oktober 2009 telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai "Warisan Budaya Dunia Tak Benda" (*Intengible World Culture Heritage*) yang merupakan pengakuan dari dunia Internasional bahwa batik adalah asli Indonesia. (Uke Kurniawan, 11)

> Batik merupakan suatu seni dan cara untuk menghias kain dengan mempergunakan penutup lilin untuk mebentuk corak hiasannya, membentuk sebuah bidang pewarnaan, sedang warna itu sendiri dicelup dengan memakai zat warna. (Endik S, 1986: 10)

Batik memiliki ciri khas masing-masing sesuai daerah asalnya. Bahkan tiap pengrajin atau pengusaha batik berusaha menciptakan motif batik yang memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini menyebabkan semakin beragamnya motif batik baru yang lahir di Indonesia. Mayoritas masyarakat jika ditanya tentang daerah penghasil batik akan menjawab Pekalongan atau Yogyakarta, padahal banyak daerah di Indonesia yang menghasilkan batik dan menjadikan batik sebagai salah satu ciri khas daerahnya. Salah satunya adalah Banten. Provinsi yang terletak di ujung barat pulau Jawa ini kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat Indonesia sebagai salah satu daerah yang juga mempunyai batik khas tersendiri. Pada 14-19 Agustus 2004 Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI mengapresiasi Batik Banten melalui pengkajian motif Indonesia tingkat Internasional di Singapura dan di Malaysia sebagai

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

perwakilan dan acara tersebut dihadiri 62 negara. Batik Banten merupakan batik yang pertama kali mematenkan diri. Pada 22-24 September 2004 batik Banten sebagai objek pengkajian mendapatkan predikat sebagai satu-satunya batik sejarah di Indonesia. (Uke Kurniawan, 5)

Hal ini menjadi perhatian penulis karena keindahan batik Banten yang memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan batik yang lain kurang dilirik keberadaannya ditengah-tengah masyarakat. Penulis merasa semakin tertarik dengan batik Banten karena eratnya keterkaitan antara motif-motif batik Banten dengan sebuah rekonstruksi sejarah, sehingga ketika batik Banten diperkenalkan ke hadapan khalayak, yang diperkenalkan bukan hanya keelokan batiknya saja namun mengungkapkan sejarah Banten yang penuh arti.

Penulis mengembangkan batik Banten sebagai motif yang digunakan untuk menciptakan karya busana pesta karena batik Banten memiliki garis pola yang feminim dan jika diperhatikan sangat khas dan berbeda dengan batik yang berasal dari daerah lain. Warna batik Banten yang cenderung keabu-abuan akan dikembangkan penulis menjadi warna-warna pastel (warna lembut polos). Warna pastel dipilih karena penulis menyukai warna pastel. Selain itu, warna pastel merupakan warna yang disukai oleh kebanyakan wanita dan juga sangat cocok dijadikan baju pesta karena bisa memancarkan kelembutan dan keanggunan pemakai. Berdasarkan pengamatan penulis, warna pastel juga selalu tampil sebagai tren warna yang *always in* dalam bidang desain busana maupun desain

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

yang lain dari tahun ke tahun, sehingga pemilihan warna pastel dinilai aman jika dikaitkan dengan tren busana.

Busana pesta muslimah dipilih karena penulis belum menemukan karya busana pesta muslimah yang menggunakan batik Banten sebagai bahan utama, sementara batik dari daerah lain sudah sering dipergunakan sebagai bahan utama dalam busana pesta muslimah. Penulis mengkhususkan busana pesta yang dapat dipakai terutama oleh muslimah. Penulis ingin membagikan pengetahuan yang diperoleh dan meluruskan pemahaman desainer busana, masyarakat muslim khususnya dan masyarakat luas pada umumnya agar memperluas wawasan tentang tata cara berbusana didalam Islam.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana penerapan dan pengembangan batik Banten ke dalam busana pesta muslimah?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

   Mengembangkan batik Banten dengan memadukan beberapa motif batik Banten dengan penyusunan asimetris berulang sehingga tercipta motif baru sebagai perpaduan menarik untuk busana pesta muslimah.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Manfaat

   a. Memperkenalkan motif batik Banten yang belum terlalu akrab dimata masyarakat dalam produk mode yang elegan, sehingga terbentuk kesan jika batik Banten tidak terkesan kuno dan cocok diaplikasikan dengan produk terbaru

   b. Memperdalam pengetahuan mengenai kebudayaan dari Banten, khususnya mengenai batik Banten

   c. Memperkaya khazanah ilmu di bidang kriya seni, khususnya Batik dan Fahion sehingga karya-karya baru semakin berkembang

   d. Memperkenalkan Islam yang sering dianggap tidak mengindahkan seni, sebagai agama yang memperbolehkan seni asalkan sesuai dengan aturan Islam itu sendiri.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

   a. Metode pendekatan estetis

   Metode pendekatan estetis merupakan metode yang dilakukan untuk memuaskan mata manusia terhadap keindahan suatu objek. Keindahan tersebut didapatkan melalui pengalaman estetis penulis. Hasil pengamatan terhadap objek tersebut dikonfigurasikan dengan pertimbangan harmoni, struktur bentuk yang menyenangkan, kontras, keselarasan dan kesatuan yang utuh dan pada tingkatan akhir, pengamat bisa menikmati objek dan terciptalah persepsi visual dan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dengan penghayatan bisa tercipta sebuah emosi atau perasaan ketika mengamati objek tersebut.

b. Metode pendekatan ergonomis

Metode pendekatan ergonomis merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mendapatkan keselarasan; kenyamanan antara manusia, benda yang digunakan, dan lingkungannya. Metode ini bertujuan untuk mewujudkan kenyamanan karya busana ketika dikenakan penggunannya dan kesesuaiannya dengan lingkungan.

2. Metode Penciptaan

Menurut Gustami (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya).

Berikut ini merupakan ketiga tahap metode penciptaan, antara lain:

a. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian langsung di lapangan maupun melalui pengumpulan data dan referensi yang berhubungan dengan karya. Langkah selanjutnya adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah yang teoritis yang merupakan bagian dari tahap perancangan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Tahap perancangan

Tahapan perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensi atau desain untuk selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya perancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa kemudian dipilih yang terbaik dengan pertimbangan aspek teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan. Tahap berikutnya adalah menyempurnakan sketsa terpilih dan yang terakhir adalah membuat gambar kerja.

c. Tahap perwujudan

Tahap perwujudan merupakan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan dan rancangan hingga menjadi karya. Dari semua tahapan, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh tentang kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan.

Dari tiga tahap tersebut, terdapat enam langkah yang merupakan proses penciptaan karya seni, diantaranya:

a. Pengembaraan jiwa, yaitu pemikiran penulis berdasarkan pengetahuan dan ide yang terlintas.
b. Penentuan konsep dan tema, yaitu pengambilan keputusan atas pemikiran yang diperoleh sebagai dasar untuk pembuatan karya.
c. Perancangan sketsa, yaitu penuangan ide kedalam bentuk coretan rancangan mentah karya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

d. Penyempurnaan desain, yaitu pemilihan sketsa yang paling sesuai dengan konsep karya untuk selanjutnya disempurnakan aspek-aspek pembuatan karyanya, seperti warna, alat dan bahan.

e. Mewujudkan karya, yaitu pembuatan karya dari desain terpilih untuk dibuat wujud aslinya. pada proses ini, suatu karya bisa berbeda dengan desain asli karena hal-hal tertentu seperti kegagalan dalam proses atau ketiadaan alat dan bahan.

f. Evaluasi akhir, yaitu tahap terakhir untuk penilaian pada suatu karya dan kesesuaiannya dengan desain, serta mempelajari kekurangan dan kelebihan selama masa perwujudan supaya kesalahan bisa dikurangi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta